

Motivasi Berhubungan Dengan Pemanfaatan Layanan Kesehatan Penderita Hipertensi

Narwi Arvince Lende¹, Ika Cahyaningrum², Yanti Rosdiana³
^{1,2,3} Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
e-mail : ikacahyaningrum86@unitri.ac.id

ABSTRACT

The prevalence of hypertension in society in general continues to increase. There are several ways to control hypertension, such as using health services. The aim of this research is to determine the relationship between motivation and the use of health services for hypertensive patients in Kedungkandang, Malang City. The research design uses a cross-sectional approach. The research population was 121 people, with a sample of 93 people suffering from hypertension. Sampling was carried out using a consecutive sampling technique. The independent variable is motivation, while the dependent variable is health service utilization. The instrument used was a questionnaire sheet on health service utilization and patient motivation. Data analysis used the gamma correlation test. Based on the research results, it can be concluded that the majority of respondents with high blood pressure in the Kedungkandang area of Malang City have a moderate level of motivation (64.5%). In addition, the majority utilize health services at 81.7%. There is a strong relationship between motivation and utilization of hypertension services in Kedungkandang Village, Malang City (p value = 0.00), as indicated by the high correlation coefficient ($r = 0.796$) between motivation and utilization of hypertension services. in Kedungkandang Village, Malang City. Suggestions for further research are to conduct research on factors that can influence the motivation of hypertension sufferers to maximize the use of health services.

Keywords : Age; Gender; Hypertension; Motivation; Utilization of Health Services

ABSTRAK

Prevalensi hipertensi pada masyarakat secara umum terus meningkat. Ada beberapa cara untuk mengelola hipertensi, seperti memanfaatkan sumber daya kesehatan dan termotivasi untuk melakukan pengobatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi dengan penggunaan layanan perawatan pasien hipertensi di Kedungkandang Kota Malang. Desain penelitian menggunakan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian berjumlah 121 orang, dengan sampel sebanyak 93 orang penderita hipertensi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik konsektif sampling. Variabel bebas adalah motivasi, sedangkan variabel terikat adalah pemanfaatan pelayanan kesehatan. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner pemanfaatan layanan kesehatan dan lembar kuesioner motivasi. Analisis data menggunakan uji korelasi gamma. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden penderita darah tinggi di wilayah Kedungkandang Kota Malang memiliki tingkat motivasi sedang (64,5%); sebagian besar memanfaatkan layanan kesehatan sebesar 81,7%; dan terdapat hubungan yang kuat antara motivasi dengan pemanfaatan layanan penunjang hipertensi di Kelurahan Kedungkandang Kota Malang (p value =0,00 dengan $r = 0,796$). Saran untuk peneliti selanjutnya, melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi pada penderita hipertensi untuk memaksimalkan pemanfaatan layanan kesehatan.

Kata Kunci : Hipertensi; Jenis Kelamin; Motivasi; Pemanfaatan Layanan Kesehatan; Umur

PENDAHULUAN

Dikatakan bahwa hipertensi merupakan “silent killer”. Karena penyakit ini mungkin tidak menunjukkan tanda atau gejala peringatan, sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui masalah ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk memeriksa tekanan darah secara teratur (WHO, 2021). Berbagai faktor penyebab, antara lain merokok, terlalu sedikit makan buah dan sayur, terlalu banyak mengonsumsi garam, kelebihan berat badan atau obesitas, tidak berolahraga, terlalu banyak minum alkohol, menderita dislipidemia, mengonsumsi makanan tinggi lemak, dan stres, dapat menyebabkan hipertensi (Irwan, 2016).

Jika hipertensi tidak dikelola dengan baik, maka dapat menimbulkan masalah seperti diabetes, gagal ginjal, stroke, penyakit jantung koroner, dan kebutaan. Dua penyebab utama kematian adalah penyakit jantung (45%) dan stroke (51%). Kerusakan organ karena hipertensi mengacu pada perubahan struktur dan fungsi pada arteri organ target yang dapat terjadi pada pasien yang menderita hipertensi yang berlangsung lama, namun juga ditemukan pada pasien yang belum pernah berobat (Márquez et al., 2022).

Di seluruh dunia, diperkirakan 1,28 miliar orang berusia antara 30 dan 79 tahun diperkirakan menderita hipertensi; mayoritas dari orang-orang ini dua pertiganya tinggal di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Berdasarkan data yang diambil dari penduduk usia 18 tahun ke atas yang meliputi 10,95% perempuan dan 5,74% laki-laki, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,11% (Kemenkes RI, 2018).

Di Provinsi Jawa Timur terdapat sekitar 11.686.430 penduduk berusia 15 tahun ke atas yang menderita hipertensi; diantaranya 48,38% laki-laki dan 51,62% perempuan (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2021). Di Malang, prevalensi hipertensi sebesar 36,9%. Penderita hipertensi berusia minimal 15 tahun berjumlah sekitar 227.270 jiwa, terdiri dari 111.269 laki-laki dan 116.001 perempuan. Puskesmas Kedungkandang diperkirakan terdapat 16.014 orang berusia ≥ 15 tahun yang menderita hipertensi, terdiri dari 7.975 laki-laki dan 8.039 perempuan (Dinkes Kota Malang, 2022).

Pemanfaatan layanan kesehatan pada pasien hipertensi di Indonesia masih kurang maksimal. Hal ini terlihat dengan melihat jumlah riwayat penggunaan obat

pada pasien hipertensi usia 18 atau lebih 8,8% dari total penduduk dengan 54,4% pasien minum obat rutin dan 32,3% tidak rutin, sedangkan tidak minum obat sebanyak 13,3%. Penyebabnya adalah 31,3% penderita hipertensi tidak rutin minum obat karena tidak mengunjungi pelayanan kesehatan, dan 14,5% memilih obat tradisional tradisional (Kemenkes RI, 2018). Jumlah masyarakat yang mendapat pelayanan kesehatan di Provinsi Jawa Timur sebanyak 49,70% dan penderita darah tinggi sebanyak 5.806.592 orang (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2021). Tingkat pemanfaatan layanan kesehatan pada pasien hipertensi di Puskesmas Kota Malang sebesar 36,9% atau setara dengan 83.922 orang. Pasien terbanyak ke pelayanan kesehatan terdapat di tempat kerja Puskesmas Kendal Kerep sebanyak 13.909 orang, sedangkan jumlah terendah terdapat di tempat kerja Puskesmas Kendalsari sebanyak 1.111 orang dan Kedungkandang 790 orang. Masyarakat di wilayah Puskesmas Kedungkandang yang paling sedikit memanfaatkan Puskesmas (Dinkes Kota Malang, 2022).

Indikator yang mengukur pemanfaatan layanan kesehatan didefinisikan sebagai banyaknya jumlah kunjungan pasien yang menggunakan fasilitas (Sartika & Wati, 2021). Beberapa faktor yang

mempengaruhi masyarakat memanfaatkan layanan kesehatan meliputi tingkat pendidikan masyarakat (Rumengan et al., 2015), usia (Institute of Medicine, 2008), tingkat keparahan penyakit (Girma et al., 2011), motivasi (Girma et al., 2011), dukungan keluarga (Handayani et al., 2022).

Data Puskesmas Kedungkandang menunjukkan dalam tiga bulan sebelumnya terdapat 121 pasien hipertensi yang berobat ke Puskesmas. Berdasarkan hasil pemeriksaan dan wawancara kepada 10 orang, 8 orang rata-rata berusia 45-65 tahun mengalami peningkatan tekanan darah. Dari 8 penderita hipertensi, 2 orang memiliki tekanan darah terkontrol dan 6 orang lainnya memiliki tekanan darah tidak terkontrol sehingga menyebabkan mereka sering merasa pusing, sakit kepala, mual, dan sulit tidur. Selain itu, juga didapatkan data dari 6 pasien tidak periksa dan berobat ke fasilitas layanan kesehatan alasannya karena pasien merasa tidak ada kesembuhan meskipun sudah berobat. Selain itu, responden juga berpendapat bahwa waktu tempuh menuju tempat pelayanan kesehatan agak jauh sehingga jika sakit, mereka hanya mengonsumsi obat tradisional dan membeli obat bebas di warung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara

motivasi pasien hipertensi dengan penggunaan pelayanan medis di Kelurahan Kedungkandang Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan menggunakan metode crosssectional, dimana peneliti mengukur variabel dalam sekali waktu saja dan bersamaan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 121 orang, semuanya adalah penderita hipertensi yang berasal dari Kelurahan Kedungkandang Kota Malang. Sejumlah 93 orang hipertensi yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang dijadikan sebagai sampel penelitian, dengan kriteria inklusi penderita menalami tekanan darah tinggi $3 \geq$ bulan dan tekanan darah responden sistolik ≥ 140 mmHg, diastolik ≥ 90 mmHg. *Consecutive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan. Dalam penelitian ini motivasi menjadi variabel bebas, sedangkan pemanfaatan pelayanan kesehatan menjadi variabel terikat. Instrumen yang digunakan untuk mengukur indikator motivasi dengan menggunakan kuesioner *Patient Motivation Inventory* (PMI) sebanyak 16 pertanyaan (Gudjonsson et al., 2007). Indikator untuk mengukur motivasi pasien meliputi motivasi internal, perasaan

kurang percaya diri terhadap unit/fasilitas kesehatan, perasaan gagal. Untuk Instrumen pemanfaatan layanan kesehatan yaitu menggunakan lembar kuesioner. Indikator pemanfaatan layanan yaitu jumlah kunjungan pasien ke fasilitas kesehatan. Memanfaatkan apabila ≥ 3 kali memanfaatkan layanan kesehatan secara rutin selama 3 bulan, dan tidak memanfaatkan apabila skor jawaban < 3 kali. Uji statistik yang digunakan adalah uji Gamma yang merupakan uji non parametrik yang mengukur hubungan kedua variabel pada penelitian ini yang berskala ordinal dengan menggunakan program SPSS versi 25.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengah responden berada pada rentang usia 36-45 tahun sebanyak 36 orang (38,7%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 59 orang (63,4%), hampir setengah responden berpendidikan terakhir yaitu SMP sebanyak 37 orang (39,8%), hampir setengah responden bekerja sebagai petani sebanyak 35 orang (37,6%) dan sebagian besar responden memiliki tekanan darah hipertensi tahap 1 sebanyak 59 orang (63,4%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori (tahun)	f	(%)
Umur	26-35 (dewasa awal)	16	17,2
	36-45 (dewasa akhir)	36	38,7
	46-55 (lansia awal)	20	21,5
	56-65 Tahun (lansia akhir)	21	22,6
Jenis kelamin	Laki-Laki	34	36,6
	Perempuan	59	63,4
Pendidikan	SD	27	29,0
	SMP	37	39,8
	SMA	29	31,2
	PT	0	0,0
Pekerjaan	IRT	26	28,0
	Pedagang	16	17,2
	Tani	35	37,6
	wiraswasta	16	17,2
Tekanan darah	Normal	0	0,0
	Pre hipertensi	0	0,0
	Hipertensi Tahap 1	59	63,4
	Hipertensi tahap 2	34	36,6
Penatalaksanaan tekanan darah tinggi	Puskesmas	29	31,2
	Klinik	26	28,0
	Posyandu	21	22,6
	Dokter	2	2,2
	keluarga	4	4,3
	Obat tradisional	11	11,8
Membeli obat warung			
Total		93	100

Hampir setengah responden yang memanfaatkan layanan kesehatan kepuskesmas sebanyak 29 orang (31%). Sebagian kecil responden yang tidak

memanfaatkan layanan kesehatan membeli obat warung sebanyak 12 orang (13%).

Tabel 2. Motivasi Penderita Hipertensi Di Kelurahan Kedungkandang Kota Malang

Variabel	Kategori	f	(%)
Motivasi	Rendah	15	16,1
	Sedang	60	64,5
	Tinggi	18	19,4
Total		93	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden memiliki motivasi yang rendah sebanyak 15 orang (16,1%), sebagian besar responden memiliki motivasi yang sedang sebanyak 60 orang (64,5 %).

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 76 orang (81,7%) dan sebagian kecil responden tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 17 orang (18,3%).

Tabel 3. Pemanfaatan Layanan Kesehatan Penderita Hipertensi

Kategori	f	(%)
Memanfaatkan	76	81,7
Tidak Memanfaatkan	17	18,3
Total	93	100

Tabel 4 Hubungan Motivasi Dengan Pemanfaatan Layanan Kesehatan Penderita Hipertensi Di Kelurahan Kedungkandang Kota Malang

Variabel	Pemanfaatan Layanan		Total	r	P value
	Tidak Memanfaatkan	Memanfaatkan			
Motivasi Rendah	14	1	15	0,796	0,000
Sedang	1	59	60		
Tinggi	2	16	18		

Berdasarkan Tabel 4 hasil tabulasi silang menunjukkan sebagian besar responden memiliki motivasi sedang memanfaatkan layanan kesehatan sebanyak 59 orang (63,4%), sebagian kecil responden memiliki motivasi rendah tidak memanfaatkan layanan kesehatan sebanyak 14 orang (15%). Dari hasil analisa dengan menggunakan uji gamma didapatkan Approx. Sig 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi dengan pemanfaatan layanan kesehatan penderita hipertensi di Kelurahan Kedungkandang Kota Malang. Nilai koefisien korelasi gamma adalah sebesar 0,796 yang menunjukkan hubungan motivasi dengan pemanfaatan layanan kesehatan penderita hipertensi di Kelurahan Kedungkandang Kota Malang sangat kuat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden penderita hipertensi di Kelurahan Kedungkandang Kota Malang memiliki motivasi yang sedang sebanyak 60 orang (64,5 %).

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri sendiri atau orang lain untuk untuk melakukan suatu tindakan yang terbaik pada seseorang atau kelompok (Dayana dkk, 2018). Sejumlah 38,7% responden, atau hampir setengahnya, berada pada kelompok usia dewasa akhir (36–45 tahun). Karena rentang hidup mereka yang lebih panjang dan pengalaman hidup yang lebih banyak, orang dengan usia lebih tua sering kali lebih siap menghadapi tantangan hidup dibandingkan orang dengan usia muda. Hal ini juga dipengaruhi oleh pengalaman yang alami manusia sepanjang hidupnya, dibangun oleh proses pembelajaran sosial yang dapat berlanjut sepanjang hidup dan berpengaruh pada motivasi (Purwanto, 2014). Menurut penelitian lain, terdapat korelasi antara usia, jenis kelamin, dan motivasi (Solihin et al., 2019).

Penderita hipertensi memiliki motivasi yang berbeda-beda tergantung latar belakang pendidikannya. Jenjang pendidikan terakhir sebagian besar responden adalah Sekolah Menengah

Pertama (SMP). Tingkat pendidikan berpengaruh kepada tingkat pengetahuan responden. Menurut Nababan (2021) ada hubungan pengetahuan dan motivasi pasien. Orang yang lebih berpendidikan akan mampu berpikir lebih kritis dan mencerna informasi dengan lebih efektif, yang akan berdampak pada pemahaman mereka terhadap banyak topik, seperti motivasi dalam hal ini. Dari hasil penelitian tersebut peneliti berkesimpulan bahwa motivasi penderita hipertensi di Kelurahan Kedungkandang Kota Malang dipengaruhi oleh faktor internal seperti fisik, mental, dan keinginan. Kesehatan fisik dan mental yang lebih baik mempengaruhi motivasi pasien untuk merawat penyakitnya. Selain faktor internal terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi yaitu tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka juga berpengaruh kepada motivasi pasien untuk merawat penyakitnya.

Pemanfaatan Layanan Kesehatan Penderita Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan pelayanan kesehatan penderita hipertensi di Kelurahan Kedungkandang Kota Malang. Penderita hipertensi yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah

satunya adalah faktor usia. Hampir sebagian responden berada pada rentang usia dewasa akhir (36-45 tahun). Pertambahan usia mempengaruhi kesehatan lansia, yakni meliputi kemampuan perawatan diri, kualitas diri, kualitas tidur, aktivitas fisik, kemampuan kerja, dan penurunan kognitif (Lumowa, 2023).

Gender atau jenis kelamin mempunyai dampak terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan layanan kesehatan oleh pasien hipertensi. Mayoritas dari responden yang diteliti dengan jenis kelamin perempuan. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, karena setiap gender memiliki tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan yang, perempuan lebih banyak menggunakan pelayanan kesehatan dari pada responden laki-laki karena perempuan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah sebagai ibu rumah tangga dibandingkan laki-laki yang harus keluar untuk bekerja sebagai kepala rumah tangga dan perempuan lebih peduli terhadap kesehatannya dengan pergi ke pelayanan kesehatan ketika sakit (Logen et al., 2015).

Pengetahuan masyarakat berhubungan dengan tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan masyarakat berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki. Ketika pendidikan masyarakat semakin meningkat, pengetahuan juga ikut meningkat begitu pula sebaliknya (Damayanti & Sofyan, 2022). Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara sesorang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Biasanya masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah kurang memahami manfaat pelayanan kesehatan karena kurangnya pengetahuan (Rumengan et al., 2015).

Hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan penderita hipertensi di Kelurahan Kedungkandang Kota Malang dapat dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin dan faktor pendidikan. Penderita hipertensi yang sudah dewasa tentunya memiliki kedewasaan dalam menyikapi masalah kesehatan. Jenis kelamin memiliki sikap peduli yang berbeda antara perempuan dan laki-laki dimana perempuan lebih perhatian terhadap masalah kesehatan. Penderita yang memiliki pendidikan yang cukup akan memiliki pengetahuan tentang kesehatan, sehingga faktor usia, jenis kelamin dan

pendidikan memiliki keterkaitan dengan memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Motivasi Dengan Pemanfaatan Layanan Kesehatan Penderita Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat motivasi dengan pemanfaatan layanan kesehatan penderita hipertensi di Kelurahan Kedungkandang Kota Malang disebabkan oleh adanya motivasi rendah yang dimiliki oleh responden. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan oleh pasien adalah motivasi pasien motivasi (Girma et al., 2011). Sebagian besar pasien yang mempunyai motivasi tinggi memanfaatkan layanan kesehatan untuk mengatasi masalah kesehatannya (Jesica, 2019). Pasien hipertensi dengan motivasi tinggi mempunyai peluang 9,3 kali lebih besar untuk mematuhi pengobatan (Adyani & Mahardika, 2023).

Menurut Siregar (2020), motivasi menggerakkan semangat pasien untuk melakukan aktivitas sehari-hari untuk mencapai tujuan dan meningkatkan harapan hidup pasien (Siregar, 2020). Tujuan motivasi untuk mendorong perilaku pasien, ke tujuan yang ingin dicapai pasien, pemilihan langkah/tindakan yang akan dilakukan terlebih

dahulu oleh pasien (Dayana & Marbun, 2018). Motivasi pasien pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator motivasi internal, perasaan kurang percaya diri terhadap unit/fasilitas kesehatan, perasaan gagal (Gudjonsson et al., 2007).

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh pasien dengan motivasi sedang memanfaatkan layanan kesehatan sebanyak sebanyak 59 orang (63,4%), sedangkan sebagian kecil pasien dengan motivasi rendah sebanyak 15 orang (6,1%), hampir seluruhnya tidak memanfaatkan layanan kesehatan sebanyak 14 orang. Pasien dikategorikan memanfaatkan layanan kesehatan pada penelitian ini yaitu adalah pasien yang rutin memanfaatkan layanan kesehatan tiga kali selama 3 bulan terakhir. Pemeriksaan kesehatan pada pasien hipertensi wajib dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan minimal sebulan sekali (Kemenkes RI, 2019). Gambaran hasil penelitian menunjukkan responden yang tidak menggunakan pelayanan kesehatan, lebih memilih membeli obat di warung sebanyak 11 orang (11,8%) dan menggunakan obat tradisional 4 orang (4,3%) dibandingkan mengunjungi Puskesmas. Hal tersebut karena rendahnya motivasi pasien memanfaatkan pelayan untuk berobat atau periksa.

Pasien yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai keinginan kuat untuk sembuh dan mengatasi masalah kesehatannya, salah satunya dengan rutin periksa ke fasilitas pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang sangat kuat antara motivasi dengan pemanfaatan layanan kesehatan penderita hipertensi di Kelurahan Kedungkandang Kota Malang ($p= 0,000$). Saran untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap motivasi dengan pemanfaatan layanan kesehatan penderita hipertensi

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih yang tidak terhingga kepada Program Studi Keperawatan, Pihak Puskesmas Kedungkandang, serta Kelurahan Kedungkandang yang telah berkontribusi dalam penelitian ini hingga terselesaikannya penelitian ini.

REFERENSI

Adyani, S. A. M., & Mella Mahardika. (2023). Motivasi Klien Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(1), 79-86.

- <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v7i1.5568>
- Dayana, Indri & Marbun, J. (2018). Motivasi Kehidupan. Geupedia.
- Dayana & Marbun. (2018). Motivasi Kehidupan. Guepedia.
- Dinkes Kota Malang. (2022). Profil Kesehatan Kota Malang Tahun (Issue 7, pp. 1-12).
- Dinkes Provinsi Jawa Timur. (2021). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, tabel 53.
- Girma, F., Jira, C., & Girma, B. (2011). Health services utilization and associated factors in jimma zone, South west ethiopia. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 21(Suppl 1), 85-94. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22435012><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC3275873>
- Gudjonsson, G. H., Young, S., & Yates, M. (2007). Motivating mentally disordered offenders to change: Instruments for measuring patients' perception and motivation. *The Journal of Forensic Psychiatry & Psychology*, 18(1), 74-89. <https://doi.org/10.1080/14789940601063261>
- Handayani, S. E., Warnida, H., & Sentat, T. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Muara Wis. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 8(2), 226–233. <https://doi.org/10.51352/jim.v8i2.527>
- Institute of Medicine. (2008). Retooling for an Aging America. National Academies Press. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK215400/>
- Irwan. (2016). Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Deepublish.
- Jesica. (2019). Hubungan motivasi masyarakat dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pembantu
- Kemenkes RI. (2018). Riset kesehatan Dasar. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 4 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. In *Progress in Retinal and Eye Research* (Vol. 561, Issue 3)
- Logen, Y., Baqis, & Darmawansyah. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Pemulung Di Tpa Tamangapa. 1-12
- Márquez, D. F., Rodríguez-Sánchez, E., de la Morena, J. S., Ruilope, L. M., & Ruiz-Hurtado, G. (2022). Hypertension mediated kidney and cardiovascular damage and risk stratification: Redefining concepts. *Nefrologia*, 42(5), 519-530. <https://doi.org/10.1016/j.nefro.2021.10.008>
- Nababan, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Pada Pasien Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(2), 70–75. <https://doi.org/10.34012/jukep.v4i2.1784>

- Purwanto. (2014). Psikologi Pendidikan. Remaja Rosda Karya
- Rumengan, D. S. S., Umboh, J. M. L., & Kandou, G. D. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jikmu Suplemen*, 88–100. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2014.11.019>
- Sartika, A., & Wati, N. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Lingkar Barat. 1369-1377.
- Siregar, C. T. (2020). Buku Ajar Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisa. Deepublish
- Solihin, A. O., Sriningsih, & Rachmawati, A. (2019). Hubungan antara Jenis Kelamin dan Usia dengan Motivasi Belajar Renang. *Jpoe*, 1(2), 111-117. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v1i2.65>
- Yohames Reynaldi Lumowa, R. E. (2023). Pengaruh Usia Lanjut Terhadap Kesehatan Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 363–372